

## **LAMPIRAN**

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Tokoh Adat**

1. Menurut pemahaman Bapak, seperti apa tradisi *ma'patondokan* dalam masyarakat?
2. Sejak kapan tradisi ini ada dalam masyarakat ?
3. Nilai-nilai apa saja yang ingin diajarkan dari tradisi *ma'patondokan* ?
4. Apa peran khusus Bapak dalam tradisi ini ?
5. Seperti apa tindakan Bapak, agar tradisi ini tetap ada dan dilestarikan dalam masyarakat?

### **B. Tokoh Agama**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu, terhadap tradisi *ma'patondokan* ?
2. Menurut Bapak/Ibu, Nilai-nilai positif apa yang terkandung dalam tradisi *ma'patondokan* menurut kacamata agama ?
3. Berdasarkan pengamatan Ibu, bagaimana *ma'patondokan* mempengaruhi hubungan antar warga?
4. Menurut pendapat Bapak/ Ibu, apakah tradisi ini bisa menjadi model Rekonsiliasi dalam masyarakat?
5. Apa harapan Bapak/Ibu, selaku Tokoh agama dalam masyarakat terkait tradisi ini?

### **C. Masyarakat**

1. Apa yang Bapak/Ibu, pahami tentang tradisi *ma'patondokan*?

2. Seperti apa bentuk tradisi *ma'patondokan* yang sering dilakukan ditengah masyarakat?
3. Apakah perbedaan-perbedaan ditengah masyarakat menjadi hambatan dalam mengikuti tradisi ini?
4. bagaimana ketika Bapak berjumpa dengan orang yang berkonflik didalam kegiatan *ma'patondokan* atau datang membantu mereka yang perna berkonflik dengan Bapak, apakah masalah diantara kalian dianggap telah selesai?
5. Menurut pengamatan atau mengalami Anda, apakah *ma'patondokan* ini berpotensi dalam memulihkan hubungan diantara masyarakat yang berkonflik?

## Transkrip Wawancara

### A. Tokoh Adat

No	Narasumber	Pertanyaan & jawaban
1	Nama : Tau Linggi' Mangile Hari/tgl : Kamis, 19 Juni 2025	<p>1. Pertanyaan</p> <p>Menurut Bapak, seperti apa tradisi <i>ma'patondokan</i> itu?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ma'patondokan</i> merupakan tempat orang berkumpul sedikit atau banyaknya masyarakat. juga ada kesatuan hati apabila ada sebuah pekerjaan dalam upacara (<i>rambu tuka'</i> atau <i>rambu solo'</i>) atau pekerjaan lainnya yang mengharuskan masyarakat (<i>pa'tondokan</i>) untuk terlibat bekerja bersama atau bergotong royong membantu. <i>Ma'patondokan</i> berarti tempat dimana engkau bermasyarakat. Tempat hati bersatu, merasa senasip, salin bertanggungjawab dan satu tujuan.</p> <p>2. Apakah sebuah keharusan untuk ikut serta dalam kegiatan ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu sebuah keharusan. Pekerjaan apapun yang sedang kita kerjakan ketika ada masyarakat yang</p>

		<p><i>melakukan pekerjaan (ma'patondokan), kita tentu harus mengutamakan pekerjaan pa'tondokan.</i></p> <p>3. <i>Seberapa kuatnya ikatan ma'patondokan dalam masyarakat?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ma'patondokan ini bentuk persatuan kita dalam masyarakat. Jadi terkadang ketika ada masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat (pa'tondokan), berarti mereka bukan lagi bagian dari pa'tondokan tersebut.</i></p> <p>4. <i>Sejak kapan tradisi ini ada dalam masyarakat?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sejak dari nenek moyang.</i></p> <p>5. <i>Apakah perbedaan latar belakang dalam masyarakat menjadi alasan atau penghalang dalam mengikuti tradisi ini?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tentu perbedaan itu bukan menjadi penghalang atau hambatan dalam mengikuti tradisi ini. Perbedaan strata sosial, agama atau perbedaan lainnya itu tidak menjadi penghambat, karena ma'patondokan ini bentuk persatuan</i></p>
--	--	---

		<p><i>kita. kita adalah satu (mesa' nasang ki').</i></p> <p>6. Nilai-nilai apa saja yang ingin diajarkan dari tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Persatuan. Tanpa persatuan maka lembang akan hancur.</i></p> <p>7. Apa peran khusus Bapak, sebagai tokoh adat dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Saya dilihat sebagai Bapak (ambe'), artinya bahwa tugas dan tanggung jawab kita berbeda. Kita punya fungsi masing-masing. Jadi sebagai bapak (ambe') kita memiliki peran untuk mengarahkan masyarakat.</i></p> <p>8. Bagaimana cara Bapak, mengarahkan atau mengumpulkan warga melakukan tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tanpa arahan masyarakat terdorong sendiri untuk ikut serta apabila ada kegiatan tersebut, dan kalau untuk sekarang terkadang hal itu diumumkan di rumah-rumah ibadah.</i></p>
--	--	--

		<p>9. Menurut Bapak, apakah kegiatan <i>ma'patondoka</i> dapat bersumbangsi dalam memulihkan hubungan dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ikatan sosial yang sangat mengikat dalam ma'patondokan ini tentu memberi sumbangsi dalam memulihkan hubungan masyarakat.</i></p>
<p>2.</p>	<p>Nama : Songgo'</p> <p>Jabatan : Tokoh Adat</p> <p>Hari/tgl : Jumat, 20 juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan:</p> <p>Menurut Bapak, seperti apa tradisi <i>ma'patondokan</i> itu?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Ma'patondokan merupakan pekerjaan gotong royong. Ma'patondokan merupakan bentuk persatuan kita dalam masyarakat.</i></p> <p>2. Pertanyaan</p> <p>Sejak kapan tradisi ini ada dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban:</i></p>

		<p><i>Sejak dari dulu. Jaman nenek moyang. Sudah sebuah tradisi yang diajarkan secara turun temurun</i></p> <p>3. Pertanyaan</p> <p>Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Terlihat bahwa masyarakat sangat berantusias dan sangat terdorong dalam mengikuti tradisi ini. Karena ada kesadaran masyarakat bahwa tradisi ini adalah bentuk persatuan kita.</i></p> <p>4. Pertanyaan</p> <p>Bagaimana tindaknya ketika ada masyarakat yang sering tidak ikut dalam kegiatan ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Dilakukan kunjungan oleh tokoh adat.</i></p> <p>5. Pertanyaan</p> <p>Bagaimana cara mengumumkan apabila ada kegiatan masyarakat ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Biasa diumumkan di rumah ibadah. Terkadang ada undangan khusus atau</i></p>
--	--	---

		<p><i>terkadang masyarakat yang saling memberi informasi.</i></p> <p>6. Pertanyaan</p> <p>Apakah latar belakang perbedaan menjadi pembatas dalam mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Tidak. Perbedaan-perbedaan apapun dalam masyarakat tidak menjadi pembatas kita dalam mengikuti tradisi ini, karena ini bentuk kerjasama sama kita, bentuk persatuan kita dalam masyarakat.</i></p> <p>7. Pertanyaan</p> <p>Menurut Bapak, apakah tradisi ini sangat membantu mempererat hubungan dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Tentu. Tradisi ini wujud persatuan kita dalam masyarakat. Jadi ini berpotensi sangat besar dalam mempererat hubungan kita dalam masyarakat (pa'tondokan).</i></p> <p>8. Pertanyaan</p> <p>Apakah pendapat Bapak tentang tradisi ini dapat menjadi wadah rekonsiliasi dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban :</i></p>
--	--	---

		<p><i>iaa bisa. Kita yang berkonflik bisa saling membantu melalui tradisi ini, juga perjumpaan yang ada ditengah kegiatan pa'tondokan mendorong kita untuk meninggalkan masalah-masalah pribadi kita agar dapat ikut serta dalam ma'patondokan.</i></p> <p>9. Seperti apa tindakan Bapak, agar tradisi ini tetap ada dan dilestarikan dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tentu harus mempertahankan tradisi ini sebagai bentuk persatuan kita dalam masyarakat. Seperti apa yang saya katakan sebelumnya bahwa ada masyarakat yang sering tidak ikut dalam tradisi ini maka penting untuk mengunjungi mereka.</i></p>
--	--	---

## B. Tokoh Agama

No	Narasumber	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Nama : Glori Meri Manapa, S.Th</p> <p>Hari/tgl : Rabu, 18 Juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana pandangan Ibu, terhadap tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban : secara fungsional tradisi ini sangat membantu dalam masyarakat, tanpa tradisi ini siapa yang akan membantu kita. dan melalui ma'patondokan terlihat nyata akan persatuan ditengah masyarakat.</i></p> <p>2. Pertanyaan :</p> <p>Bagaimana pengamatan Ibu, terhadap antusias masyarakat dalam mengikuti tradisi tersebut?</p> <p><i>Jawaban: pengamatan saya pribadi, masyarakat disini sangat antusias mengikuti tradisi ini, bahkan terlihat mereka lebih mendahulukan pekerjaan masyarakat (Pa'tondokan), apabila terdengar bahwa ada warga yang hendak mendirikan rumah (Ma'pake'de'), membangun pondok (Barung) ketika ada rambu tuka' atau solo'. Mereka lebih mengutamakan tradisi ini dibanding pekerjaan mereka sendiri.</i></p>

		<p>1. Pertanyaan :</p> <p>Berdasarkan pengamatan Ibu, bagaimana <i>ma'patondokan</i> mempengaruhi hubungan antar warga?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Warga sangat terikat dengan tradisi ini, terlihat dimana warga lebih memilih untuk bekerja bersama (pa'tondokan) dibandingkan ketika ada pesta atau hal kepentingan lainnya. Jadi, sangat terlihat akan terjalinnya kebersamaan dan persatuan mereka.</i></p> <p>2. Pertanyaan</p> <p>Bagaimana tradisi ini mengajarkan tentang persaudaraan?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Nampak dalam partisipasi seluruh masyarakat (pa'tondokan), yang tidak memandang perbedaan yang ada. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang masyarakat untuk membantu satu sama lain.</i></p> <p>3. Pertanyaan</p> <p>Menurut ibu, Nilai-nilai positif apa yang terdapat dalam tradisi <i>ma'patondokan</i> menurut kacamata agama?</p>
--	--	---

		<p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Dalam tradisi terlihat masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kerjasama, terdapat keterikatan persatuan, tanggungjawab, kepedulian, toleransi. Jadi masyarakat ini sangat terikat dalam rana Pa'tondokan.</i></p> <p>4. Pertanyaan</p> <p>Menurut pendapat Ibu, apakah tradisi ini mampu menjadi model Rekonsiliasi dalam masyarakat?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Pendapat saya tradisi ini tidak bisa menjadi model rekonsiliasi, akan tetapi bisa menjadi wadah terwujudnya rekonsiliasi dalam masyarakat.</i></p> <p>5. Pertanyaan</p> <p>Apa alasan ibu mengatakakan bahwa <i>ma'patondokan</i> bisa menjadi wadah rekonsiliasi?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Karena keterikatan masyarakat akan tradisi ini, mengharuskan mereka untuk selalu terlibat satu dengan yang lainnya. Mereka mengikuti tradisi ini bukan lagi tentang mau atau tidak mau, tetapi harus mau. Jadi meskipun mereka berkonflik satu dengan yang lain,</i></p>
--	--	---

		<p><i>mereka bisa mengalahkan ego mereka dan lebih memilih untuk ikut serta apabila diantara yang berkonflik ada pekerjaan yang mengharuskan masyarakat (pa'tondokan) ikut. Dan sering terlihat juga bahwa terkadang melalui perjumpaan mereka ditengah kegiatan pa'tondokan, membuat mereka perlahan mulai menegur satu sama lain.</i></p> <p>6. <i>Pertanyaan:</i></p> <p><i>Adakah hal menarik lainnya yang ingin Ibu sampaikan terkait ma'patondokan ini?</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tradisi ini memang sangat menarik. Kalau dikaitkan dengan Firman Allah dalam Alkitab seperti dalam kitab 1 korintus 12, yang berbisa tentang banyak anggota tetapi satu tubuh. Pernyataan ini sama halnya dengan keterikatan masyarakat dalam ma'patondokan, terkait bagaimana mereka bersatu dan hidup saling melengkapi.</i></p> <p>7. <i>Apa harapan Ibu selaku Tokoh agama dalam masyarakat terkait tradisi ini?</i></p>
--	--	---

		<p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tradisi ini merupakan tradisi yang semestinya harus didukung karena terlihat jelas akan fungsi serta nilai-nilai positif dalam ma'patondokan ini.</i></p>
<p>2.</p>	<p>Nama : Bubuk</p> <p>Hari/tgl : Senin, 16 juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana pandangan Bapak, terhadap tradisi <i>ma'patondokan</i> yang ada dimasyarakat?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tradisi ini merupakan wujud persatuan yang sangat nyata dalam masyarakat. Tindakan gotong royong dalam masyarakat sangat membantu dalam mewujudkan hubungan masyarakat yang harmonis.</i></p> <p>2. Bagaimana pengamatan Bapak, terkait antusias warga dalam mengikuti tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Masyarakat disini sangat berantusias, karena ini merupakan</i></p>

		<p><i>bentuk persatuan kita dalam masyarakat.</i></p> <p>3. Apakah perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat, menjadi hambatan dalam mengikuti tradisi tersebut?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Perbedaan tentu tidak menjadi penghalang. Tradisi ini merupakan persatuan dalam masyarakat. jadi perbedaan itu bukan penghalang bagi masyarakat untuk ikut bergotong royong bersama.</i></p> <p>4. Adakah aspek dalam <i>ma'patondokan</i> yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Tentu ada, tradisi ini merupakan bentuk persatuan dalam masyarakat. Jadi tentu sikap toleransi terwujud dalam melalui tradisi ini. Ada bentuk tanggungjawab antara satu dengan lainnya. Serta kasih itu nampak dalam tradisi ini.</i></p> <p>5. Menurut Bapak, apa kontribusi terbesar tradisi <i>ma'patondokan</i></p>
--	--	---

		<p>bagi kehidupan beragama masyarakat?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sikap Toleransi yang terwujud melalui tradisi ini. Karena nampak dimana perbedaan-perbedaan bukan menjadi sebuah penghalang dalam mengikuti tradisi ini. Bahkan dampak yang diberikan oleh tradisi ini membawa keterikatan yang kuat dalam ma'patondokan hubungan antar sesama masyarakat semakin erat.</i></p> <p>6. Menurut pendapat Bapak apakah tradisi ma'patondokan bisa menjadi model rekonsiliasi?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ma'patondokan punya potensi untuk memulihkan hubungan dalam masyarakat. Seperti ajaran orang tua, mungkinkah kita diam saja melihat orang yang datang mengunjungi kita apalagi dalam hal membantu kita bekerja (nabua' raka lakappa bang ki ke sae omi tu siulu'ta patunduan). Jadi, melalui ma'patondokan terkadang justru</i></p>
--	--	---

		<p><i>menjadi awal kita berusaha untuk menyapa orang yang berkonflik dengan kita. apalagi ketika posisi kita yang dibantu pada saat itu (kita tu mengkarang).</i></p> <p>7. Apa harapan Bapak selaku tokoh agama terkait tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Harapan besar, bahwa tradisi ini selalu ada dan dapat dikembangkan dalam masyarakat.</i></p>
--	--	---

### C. Masyarakat

1	<p>Nama : Markus Palleo'</p> <p>Hari / tgl : Senin, 16 juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan:</p> <p>Apa yang Bapak pahami tentang tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Persatuan yang didalamnya ada sikap gotong royong.</i></p> <p>2. Pertanyaan:</p> <p>Seperti apa bentuk kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Misalnya Pembuatan jalan, pembuatan Pondok (barung),</i></p>
---	--	--

		<p><i>menggali kubur (makkali kaburu'), mendirikan rumah (ma'pake'de).</i></p> <p>3. Pertanyaan</p> <p>Pernahkah Bapak, ikut serta dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i> atau pernah dibantu <i>pa'tondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Ia tentu. Ma'patondokan itu bentuk persatuan kita.</i></p> <p>4. Pertanyaan</p> <p>Apa yang memotivasi Bapak, sehingga ikut dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Karena tradisi ini bentuk persatuan kita dalam masyarakat.</i></p> <p>5. Pertanyaan</p> <p>Apakah atas dasar kemauan Bapak sendiri atau karena sebuah keharusan?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Kemauan sendiri. Dan atas dasar kesadaran sendiri</i></p> <p>6. Pertanyaan</p> <p>Apakah perbedaan agama atau dedominasi menjadi hambatan dalam mengikuti tradisi ini?</p>
--	--	--

		<p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Perbedaan itu tidak menjadi hambatan. Kalau dikatakan kegiatan ma'patondokan berarti tidak ada pemisah. Kita satu kesatuan.</i></p> <p>7. <i>Pertanyaan</i></p> <p><i>Seperti apa suasana kerja ketika orang yang saling berkonflik bertemu dalam tradisi ma'patondokan?</i></p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Ada rasa canggung. Tetapi hal itu tidak menghambat pekerjaan dalam kerja gotong royong tersebut.</i></p> <p>8. <i>Pertanyaan</i></p> <p><i>bagaimana ketika Bapak berjumpa dengan orang yang berkonflik didalam kegiatan ma'patondokan atau datang membantu mereka yang pernah berkonflik dengan Bapak, apakah masalah diantara kalian dianggap telah selesai?</i></p> <p><i>Jawabanya</i></p> <p><i>Benih-benih konflik tersebut tentu masih ada. Hal ini wajar dirasakan oleh kita sebagai manusia karena kita bukan makhluk yang</i></p>
--	--	--

		<p><i>sempurna. Partisipasi kita merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan. Apa pun permasalahannya, hal tersebut tidak dapat menjadi hambatan bagi kita untuk mengikuti tradisi ini.</i></p> <p>9. Pertanyaan</p> <p>Menurut pengamatan Bapak, apakah <i>ma'patondokan</i> ini berpotensi dalam memulihkan hubungan diantara masyarakat yang berkonflik?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Secara pengamatan dan pengalaman pribadi, masalah apapun yang dihadapi ketika ada pekerjaan (sara' tondok), itu tidak menjadi penghalang kita, dan bahkan terkadang justru dalam pertemuan tersebut kita kembali akur (sikaelo sule). Dan kebiasaan kita bahwa dalam pekerjaan pa'tondokanlah kita sering menjumpai anggota masyarakat saling bercanda satu sama lain. Sehingga dampaknya suasana jadi cair.</i></p> <p>10. Pertanyaan</p>
--	--	---

		<p>Apa dampak positif yang dirasakan Bapak, ketika mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Tentu perasaan senang. Karena tradisi ini memperlihatkan bahwa kita bersatu dalam masyarakat. Pekerjaan berat terasa ringan karena dampak persatuan itu.</i></p>
<p>2.</p>	<p>Nama : Yulius Koppeng  Hari/tgl : Senin, 16 Juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan</p> <p>Apa yang Bapak pahami tentang tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Ma'patondokan itu dilakukan ketika ada masyarakat yang mengharuskan kita satu kampung untuk ikut serta membantu mereka. Misalnya pembuatan pondok (barung) dalam rambu tuka' atau rambu solo, atau ada masyarakat yang ingin mendirikan rumah.</i></p> <p>2. Pertanyaan</p> <p>Pernahkah Bapak, ikut serta dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p>

		<p><i>Iaa tentu kalau ada tradisi itu, kita harus ikut.</i></p> <p>3. Pertanyaan</p> <p>Apa yang memotivasi Bapak, sehingga ikut dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sudah menjadi kebiasaan kita dalam masyarakat, karena ini bentuk persatuan kita dalam masyarakat.</i></p> <p>4. Pertanyaan</p> <p>Apakah atas dasar kemauan Bapak sendiri atau karena sebuah keharusan?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Iaa pasti dasar kemauan sendiri. Terasa canggung ketika kita tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.</i></p> <p>5. Pertanyaan</p> <p>Apakah perbedaan agama atau dedominasi menjadi hambatan dalam mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Tidak ada pembatas ketika kegiatan <i>pa'tondokan</i> yang dilakukan.</i></p> <p>6. Pertanyaan</p> <p>Seperti apa suasa kerja ketika orang yang saling berkonflik</p>
--	--	--

		<p>bertemu dalam tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Terdapat rasa canggung antara satu dengan yang lain.</i></p> <p>7. Pertanyaan</p> <p>bagaimana ketika Bapak berjumpa dengan orang yang berkonflik didalam kegiatan <i>ma'patondokan</i> atau datang membantu mereka yang pernah berkonflik dengan Bapak, apakah masalah diantara kalian dianggap telah selesai?</p> <p><i>Jawabannya</i></p> <p><i>Kalau konfliknya sangat serius, terkadang ada masyarakat yang menghindar. Atau hanya sekedar mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi kalau saya pribadi saya bukan orang pendendam. Jadi jawaban saya bahwa itu tergantung pribadi seseorang.</i></p> <p>8. Pertanyaan:</p> <p>Menurut pengamatan Bapak, apakah <i>ma'patondokan</i> ini berpotensi dalam memulihkan</p>
--	--	--

		<p>hubungan diantara masyarakat yang berkonflik?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Cukup berpotensi, karena dalam kegiatan tersebut tentu kita akan berbicara. Akan sulit melakukan pekerjaan ketika tidak ada komunikasi, jadi komunikasi tersebut dapat membantu menetralkan hubungan yang canggung akibat konflik.</i></p> <p>9. Pertanyaan</p> <p>Apa dampak positif yang dirasakan Bapak, ketika mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Senang. Terkadang dari pertemuan pekerjaan pa'tondonkan membuat kita merasa lebih dekat dengan yang lain, karena dari pertemuan itu muncul canda tawa bersama.</i></p>
--	--	--

<p>3.</p>	<p>Nama : Mariana</p> <p>Hari/ tgl : Senin, 16 juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan</p> <p>Apa yang Ibu pahami tentang tradisi <i>ma'patondokan</i></p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ma'patondokan bentuk persatuan. Tindakan masyarakat dalam membantu apabila ada warga yang ingin memindahkan kayu bangunan (ma'palele), mendirikan rumah (ma'pake'de), membuat pondok (mebarung) dan pekerjaan lainnya yang mengharuskan keikutsertaan warga dalam satu kampung (pa'tondokan).</i></p> <p>2. Pertanyaan</p> <p>Pernahkah Ibu, ikut serta dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i> atau pernah dibantu <i>pa'tondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Iaa pernah. Contohnya ketika saya mendirikan rumah tempat tinggal saya sekarang.</i></p> <p>3. Pertanyaan</p> <p>Apa yang memotivasi Ibu, sehingga ikut dalam kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sebagai bentuk tanggung jawab kita dalam masyarakat.</i></p>
-----------	--	---

		<p>4. Pertanyaan</p> <p>Apakah atas dasar kemauan Ibu sendiri atau karena sebuah keharusan?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Iaa itu muncul dari hati kita sendiri. Ini tradisi seakan sudah melekat dalam diri kita (dipotuo allo bongi').</i></p> <p>5. Pertanyaan</p> <p>Apakah perbedaan agama atau dedominasi menjadi hambatan dalam mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Tidak, perbedaan apapun dalam masyarakat itu tidak menjadi hambatannya.</i></p> <p>6. Pertanyaan</p> <p>Seperti apa suasa kerja ketika orang yang saling berkonflik bertemu dalam tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Tentu permasalahan tidak menghambat pekerjaan. Tetapi terkadang ketika ada yang berkonflik satu sama lain, mereka saling bicara belakang.</i></p> <p>7. Pertanyaan</p> <p>bagaimana ketika Ibu berjumpa dengan orang yang berkonflik</p>
--	--	--

		<p>didalam kegiatan <i>ma'patondokan</i> atau datang membantu mereka yang perna berkonflik dengan Bapak, apakah masalah diantara kalian dianggap telah selesai?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Kalau saya pribadi masalah jangan dibawah dalam kegiatan ini. Karena kegiatan ini bentuk persatuan kita. siapa yang akan membantu kita kalau bukan kita semua.</i></p> <p>8. Pertanyaan:</p> <p>Menurut pengamatan Ibu, apakah <i>ma'patondokan</i> ini berpotensi dalam memulihkan hubungan diantara masyarakat yang berkonflik?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Pengamatan pribadi saya, itu tergantung dari setiap pribadi seseorang. Terkadang ketika diperjumpakan dalam pekerjaan <i>pa'tondokan</i> yang saling berkonflik bersikap saling menghindar atau terkadang tidak saling menyapa. Tetapi terkadang juga ada orang yang mulai berkomunikasi dari perjumpaan tersebut.</i></p> <p>9. Pertanyaan</p>
--	--	--

		<p>Apa dampak positif yang dirasakan Ibu, ketika mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Ada rasa kebersatuan dalam masyarakat.</i></p>
4.	<p>Nama : Agustina Sombo</p> <p>Hari/Tgl : Rabu, 11 juni 2025</p>	<p>1. Pertanyaan:</p> <p>Apa pemahaman Ibu tentang tradisi <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Keikutsertaan semua masyarakat (pa'tondokan) dalam melakukan sebuah kegiatan tertentu.</i></p> <p>2. Seperti apa bentuk kegiatan itu?</p> <p><i>Meratakan tanah bangunan rumah (Mangrattei), memindahkan kayu bangunan (ma'palele), mendirikan rumah (mendirikan rumah), memperbaiki jalan, menanam padi (mattanan).</i></p> <p>3. Pernahkah ibu berkonflik dengan salah satu warga kampung, kemudian dihari mereka melakukan kegiatan yang mengharuskan keikutsertaan semua anggota masyarakat (<i>pa'tondokan</i>)?</p>

		<p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Iaa pernah.</i></p> <p>4. Bagaimana pengalaman ibu ketika berjumpa dengan orang tersebut di kegiatan <i>ma'patondokan</i>?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Saya pribadi perjumpaan dengan orang yang berkonflik dengan saya, jika posisinya dia yang sedang melakukan kegiatan ma'patondokan, tentu saya akan berusaha membangun komunikasi karena tidak mungkin kita datang dengan terus membawa permasalahan kita.</i></p> <p>5. Menurut Ibu, apakah <i>ma'patondokan</i> ini dapat berpotensi dalam memulihkan hubungan diantara masyarakat yang berkonflik?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Kalau pengamatan dan pengalaman pribadi, terkadang perjumpaan tersebut menjadi awal canda tawa bersama meskipun dalam rana kita yang sedang berkonflik. Karena sering terjadi baik dikalangan bapak-bapak bekerja maupun dikalangan perempuan yang sedang bekerja. hubungan yang sebelumnya canggung akan mulai cair.</i></p>
--	--	--

		<p>6. Apa dampak positif yang dirasakan Ibu, ketika mengikuti tradisi ini?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p><i>Muncul rasa senang. Ada rasa kebersatuan bersama-sama.</i></p>
--	--	---